



Diserahkan: 3 September 2021 | Diterima: 19 Februari 2022 | Diterbitkan: 17 April 2022

Metode Dan Media Penyuluhan Yang Efektif Bagi Penyuluh Agama Kristen Non PNS Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Wilayah Bandung Raya

Agus Nugroho; Gery Altobely Seroh; Nathasya Suradi

Sekolah Tinggi Teologi INTI Bandung

Lenteradunia78@gmail.com

Geryseroh0487@gmail.com

Nathasyasuradi@gmail.com

Abstract

The Covid 19 pandemic has made non-PNS Christian Religious Extension Officers unable to carry out their counseling duties as before the Covid 19 pandemic. Extension officers cannot freely gather members of the target group in one place. The number of members gathered is strictly limited. Between extension workers and members of the target group cannot interact freely. In any situation, counseling or coaching for members of the target group must continue to be carried out. This study aims to obtain effective methods and media in counseling during the Covid 19 Pandemic. This research is a quantitative study with survey methods and library research. The methods and media for effective counseling can facilitate the tasks of non-civil servant Christian religious instructors in the Greater Bandung Region during the Covid 19 pandemic.

Keywords: *Christian Religious Counselor; Extension Methods; Extension Media*

Abstrak

Pandemi Covid 19 menjadikan Penyuluh Agama Kristen non PNS tidak dapat menjalankan tugas penyuluhan sebagaimana sebelum terjadi pandemi Covid 19. Penyuluh tidak dapat mengumpulkan anggota kelompok binaan di suatu tempat secara bebas. Jumlah anggota yang berkumpul sangat dibatasi. Antara penyuluh dengan anggota kelompok binaan tidak dapat berinteraksi secara bebas. Dalam situasi apapun, penyuluhan atau pembinaan terhadap anggota kelompok binaan harus tetap dijalankan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan metode dan media yang efektif dalam penyuluhan pada masa Pandemi Covid 19. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey dan penelitian pustaka. Adapun metode dan media penyuluhan yang efektif dapat melancarkan tugas Penyuluh Agama Kristen non PNS di Wilayah Bandung Raya pada masa pandemi Covid 19.

Kata Kunci: Penyuluh Agama Kristen; Metode Penyuluhan; Media Penyuluhan

PENDAHULUAN

Pada masa Pandemi Covid 19, penyuluhan terhadap kelompok binaan harus tetap dijalankan. Sejauh ini, peneliti belum mengetahui atau mendapati penelitian terhadap metode dan media yang digunakan oleh Penyuluh Agama Kristen non PNS, khususnya di wilayah Bandung Raya. Padahal, peran penyuluh adalah sangat penting bagi pertumbuhan keimanan dan kerohanian anggota kelompok binaan. Penyuluh adalah pemberi penerangan atau penunjuk jalan atau orang yang menyuluh. Arti dari penyuluh tersebut mengingatkan akan perkataan Yesus dalam Matius 5:14 yang berbunyi, “Kamu adalah terang dunia. Kota yang terletak di atas gunung tidak mungkin tersembunyi.” Perkataan Yesus ini merupakan hakikat dari seorang pengikut Yesus. Yesus adalah terang dunia, maka seorang pengikut Yesus pun harus menjadi terang dunia. Pernyataan Yesus sangat jelas dan tegas, “Kamu adalah terang dunia” Barclay menjelaskan bahwa yang dimaksud terang di sini adalah (1) supaya pengikut Kristus dilihat oleh dunia bagaimana dia hidup; (2) pengikut Yesus adalah pembimbing bagi orang lain; (3) Pengikut Yesus adalah seorang yang memberi peringatan bagi orang lain yang melakukan kesalahan atau pelanggaran.¹ Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa seorang penyuluh adalah seorang yang percaya kepada Yesus, seorang pengikut Yesus, seorang yang menyediakan dirinya untuk menjadi terang sebagaimana Yesus adalah terang dunia. Untuk menjadi terang, seorang Penyuluh Agama Kristen Non PNS harus menjadikan dirinya teladan, pembimbing, dan pemberi peringatan bagi orang-orang yang melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan Firman Tuhan ataupun norma-norma yang berlaku di tengah masyarakat.

Sebagaimana dijelaskan dalam *Petunjuk Teknis Penyuluh Agama Kristen Non Pegawai Negeri Sipil*, “Penyuluh Agama adalah seorang yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan bimbingan keagamaan dan penyuluhan pembangunan melalui bahasa agama.”² Dalam hal ini, ada dua penyuluh agama yaitu Penyuluh Agama berstatus PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan Penyuluh Agama non PNS. Di Indonesia, setiap agama resmi memiliki penyuluh agama masing-masing, baik yang berstatus PNS maupun non PNS. Seorang Penyuluh Agama Kristen non PNS memiliki tugas-tugas pokok yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen. Tugas-tugas pokok tersebut adalah (1) Mengumpulkan data identifikasi potensi wilayah/kelompok sasaran; (2) Menyusun rencana kerja operasional; (3) Mengumpulkan bahan materi bimbingan dan penyuluhan; (4) Menyusun konsep tertulis materi Bimbingan dan

¹ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Injil Matius Pasal 1-10*, 10th ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012).

² “Petunjuk Teknis Penyuluh Agama Kristen Non Pegawai Negeri Sipil” (Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Kementerian Agama RI, 2017).

Penyuluhan(BP) dalam bentuk naskah; (5) Melaksanakan BP melalui tatap muka kepada kelompok binaan/masyarakat; (6) Melaksanakan konsultasi secara perorangan atau kelompok; dan (7) Menyusun laporan bulanan kegiatan bimbingan agama dan penyuluhan pembangunan serta konsultasi.³

Dalam menjalankan tugas-tugas penyuluhan, seorang Penyuluh Agama Kristen non PNS wajib memiliki kelompok binaan. Kelompok binaan ini dapat menjadi sasaran dan lokasi penyuluhan. Sasaran dan lokasi penyuluhan dapat terjadi pada kelompok-kelompok seperti: (1) Masyarakat transmigrasi; (2) Penyalahgunaan narkoba; (3) Generasi muda/anak/remaja; (4) Pramuka; (5) Kelompok lansia/panti jompo; (6) Kelompok wanita-pria; (7) Kelompok masyarakat industri/pabrik (buruh); (8) Kelompok profesi; (9) Masyarakat daerah rawan konflik; (10) Panti sosial/rehabilitasi; (11) Kampus/masyarakat akademis; (12) Daerah pemukiman baru; (13) masyarakat peneliti serta para ahli dalam berbagai disiplin ilmu dan teknologi; (14) Rumah tahanan/lembaga pemasyarakatan; (15) Rumah Sakit; (16) Suku terasing; dan (17) Daerah terpencil.⁴

Begitu banyak dan beragamnya jenis sasaran dan lokasi penyuluhan, menjadikan seorang penyuluh perlu memiliki metode dan media masing-masing dalam penyuluhan. Penentuan jenis metode dan media ditentukan oleh masing-masing penyuluh dan anggota kelompok binaan dengan memperhatikan situasi dan kondisi dimana penyuluhan tersebut dilakukan. Dalam memilih metode dan media penyuluhan ini perlu dipertimbangkan minat, tingkat kecerdasan, dan rentang perhatian setiap kelompok sasaran berbeda. Oleh karena itu, Penyuluh Agama Kristen non PNS harus mampu menggunakan metode secara bijaksana.⁵ Tiga hal yang harus diperhatikan sebelum menentukan metode dan media penyuluhan, yaitu siapa anggota kelompok sasaran dan apa tujuan dari penyuluhan? Bagaimana cara mencapai tujuan penyuluhan?⁶ Faktor lain yang perlu diperhatikan dalam memilih metode dan media penyuluhan antara lain kemampuan dan keterampilan penyuluh, tingkat perkembangan dan kebutuhan kelompok binaan, kondisi ruangan yang digunakan, partisipasi kelompok binaan, fasilitas yang tersedia, dan waktu yang tersedia.⁷

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan metode dan media yang efektif bagi penyuluh agama Kristen non PNS di Wilayah Kota Bandung. Metode dan media penyuluhan yang efektif dapat memudahkan terjadinya komunikasi antara Penyuluh dengan anggota

³ Ibid.

⁴ Ibid.

⁵ Mary Go Setiawani, *Pembaruan Mengajar*, 3rd ed. (Bandung: Kalam Hidup, 1996).

⁶ B.S. Sidjabat, *Menjadi Guru Profesional Sebuah Perspektif Kristiani* (Bandung: Kalam Hidup, 1994).

⁷ F. Thomas Edison, *52 Metode Mengajar* (Bandung: Kalam Hidup, 2017).

kelompok binaan. Dengan demikian, materi yang disampaikan oleh penyuluh dapat dipahami dan dilakukan oleh anggota kelompok binaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode survey dan penelitian kepustakaan. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alami (bukan buatan). Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan perlakuan seperti mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur, dan sebagainya.⁸ Dalam rangka memutus rantai persebaran covid 19, peneliti membuat pertanyaan atau isian kuesioner dalam google form. Setelah pertanyaan selesai dibuat, link google form dikirim kepada responden melalui aplikasi WhatsApp. Setelah responden mengisi seluruh pertanyaan, mereka mensubmit, kemudian peneliti dapat mengolah data yang masuk.

Penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian yang mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai bahan yang ada di perpustakaan, seperti buku referensi, hasil penelitian sejenis sebelumnya, artikel, catatan, dan berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan. Aktivitas yang dilakukan dalam penelitian kepustakaan adalah mengumpulkan, mengolah, dan meringkas data secara sistematis dengan menggunakan metode/teknik tertentu untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapi.⁹

Empat langkah dalam penelitian kepustakaan, yaitu: 1. Menyiapkan peralatan. Peralatan penelitian kepustakaan berupa pensil atau pulpen dan kertas catatan 2. Menyusun daftar pustaka kerja, yaitu catatan bahan sumber utama yang akan digunakan untuk keperluan penelitian. 3. Mengelola waktu. Dalam hal mengelola waktu, menurut orang yang menggunakan waktu luang, anda dapat merencanakan berapa jam sehari dan berapa jam sebulan. Untuk itu, orang yang menggunakan waktu ini memutuskan sendiri. 4. Membaca dan membuat catatan penelitian berarti, anda dapat mencatat apa yang anda butuhkan dalam penelitian, agar tidak tersesat dalam berbagai macam buku.¹⁰

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

⁹ Milya Sari and Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA* 2, no. 1 (2018): 41–53, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159>.

¹⁰ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Penyuluhan

Dalam *Tesaurus Bahasa Indonesia*, metode dapat diartikan sebagai cara, rancangan, gaya, kaidah, aturan, cara kerja, organisasi, pola, prosedur, proses, saluran, sistem, struktur, tata cara, dan trik.¹¹ Metode adalah cara teratur berdasarkan pemikiran matang guna mencapai tujuan tertentu; atau cara kerja dan sistem reguler untuk melakukan kegiatan dengan mudah guna mencapai niat yang telah ditentukan.¹² Metode juga berarti cara kerja yang sistematis untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Metode juga dipandang sebagai suatu pelayanan dan pekerjaan aktif, yang dilakukan oleh seseorang kepada Tuhan dan sesama manusia agar kedua belah pihak dapat bertemu.¹³ Sementara itu, Edison mendefinisikan metode sebagai cara kerja yang teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.”¹⁴

Dalam tugas penyuluhan, metode berperan untuk menciptakan interaksi antara penyuluh dengan kelompok binaan.¹⁵ Karena itu, dapat dikatakan metode merupakan cara yang teratur dan strategis yang dapat digunakan seorang Penyuluh Agama Kristen non PNS dalam berinteraksi dengan kelompok binaan, yakni bertujuan untuk menolong anggota kelompok binaan agar benar-benar belajar kebenaran firman Tuhan. Dengan demikian, dalam kelompok binaan terjadi perubahan ke arah yang lebih baik. Perubahan-perubahan tersebut dapat terjadi dalam hal pengetahuan, sikap, etika, maupun tingkah lakunya sesuai dengan Firman Tuhan.

Metode penyuluhan yang dimaksudkan di sini adalah metode dalam melakukan penyuluhan dan metode dalam menyampaikan materi penyuluhan. Dua hal ini merupakan sesuatu yang berbeda. Dalam melakukan penyuluhan, penyuluh dapat menggunakan metode penyuluhan *online* (daring), *onsite* (luring), dan *hybrid* (kombinasi daring dan luring). Ketiga istilah tersebut merupakan istilah yang acap kali didengar semenjak terjadi pandemi covid 19 di Wuhan, China pada bulan November 2019, terlebih ketika pandemi covid 19 masuk ke Indonesia pada bulan Maret 2020.

¹¹ Dendy Sugono, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, 1st ed. (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

¹² Ibid.

¹³ Daniel Nuhamara, *Pembimbing PAK*, 2nd ed. (Bandung: Jurnal Info Media, 2009).

¹⁴ Edison, *52 Metode Mengajar*.

¹⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: SBAIgesindo, 2019).

Metode Penyuluhan *Online* (Daring)

Istilah *online* memiliki arti *controlled by or connected to another computer or to a network* (dikendalikan oleh atau terhubung ke komputer lain atau ke jaringan). Dalam Bahasa Indonesia istilah *online* sering disebut dengan istilah daring yang merupakan akronim dari “dalam jaringan.” Daring diartikan terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya.¹⁶ Dalam hal ini, yang dimaksudkan dengan metode *online* atau daring adalah metode atau cara yang menggunakan piranti seperti komputer (atau yang sejenis seperti *smartphone*) dan jaringan (internet) dalam melakukan penyuluhan. Karena itu, dalam penyuluhan antara penyuluh dengan anggota kelompok binaan terhubung melalui jaringan internet yang terhubung dalam komputer ataupun *smartphone*. Untuk dapat menjalankan penyuluhan dengan baik, bukan sekadar ada komputer (laptop) atau *handphone*, melainkan perlu juga memanfaatkan *software* atau aplikasi yang tersedia di internet. *Software* atau aplikasi tersebut dapat di-*download* kemudian diinstal (atau dipasang) baik di komputer atau laptop dan *handphone* atau *smartphone*, sesuai dengan piranti yang digunakan. *Software* atau aplikasi yang tersedia dan banyak digunakan dalam penyuluhan adalah *platform zoom meeting, google meet, whatsapp*, dan berbagai *software* atau aplikasi lainnya.

Pada masa pandemi covid 19 ini, metode penyuluhan *online* paling banyak digunakan oleh penyuluh dalam menjalankan penyuluhan kepada anggota kelompok binaan. Dari 24 responden yang mengisi angket penelitian, ditemukan ada 12 orang atau sama dengan 50% dari total seluruh responden yang memilih metode penyuluhan *online*. Alasan yang dimiliki oleh mereka yang memilih metode penyuluhan *online* rata-rata terkait dengan menjalankan protokol kesehatan untuk mencegah penularan covid 19 sebagaimana diinstruksikan oleh pemerintah (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas atau sering disebut 5M). Dengan menggunakan metode penyuluhan *online*, maka dalam situasi pandemi covid 19 atau dalam situasi apapun masih dimungkinkan untuk tetap melakukan tugas penyuluhan.

Metode Penyuluhan *Onsite* (Luring)

Istilah *onsite* dalam Bahasa Indonesia disebut dengan istilah luring. Luring merupakan akronim dari luar jaringan; atau diartikan terputus dari jejaring komputer.¹⁷ Metode *onsite* berlawanan dengan metode *online*. Metode *online* mengandalkan jaringan (internet) dan piranti lain dalam menjalankan penyuluhan, sehingga kegiatan penyuluhan dapat dikerjakan melalui jarak jauh (tidak bertatap muka atau tidak bertemu secara langsung). Sedangkan

¹⁶ Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

¹⁷ Ibid.

metode *onsite* tidak mengandalkan jaringan (internet) ataupun perangkat lainnya seperti komputer (laptop) maupun *smartphone*. Karena itu, dalam metode *onsite*, antara penyuluh dengan kelompok binaan bertemu secara langsung atau tatap muka.

Pada masa sebelum pandemi covid 19, metode penyuluhan *onsite* digunakan oleh seluruh Penyuluh Agama Kristen non PNS di Wilayah Bandung Raya. Tetapi sejak masa pandemi covid 19 ini, dari 24 responden, ditemukan hanya ada 4 orang atau 16,7% dari seluruh total jumlah responden. Alasan dari responden yang masih menggunakan metode penyuluhan *onsite* ini cukup beragam yaitu (1) Anggota kelompok binaan memiliki keterbatasan untuk mengikuti penyuluhan secara *online*; (2) Metode penyuluhan *onsite* masih dipandang lebih efektif. Responden yang memiliki alasan ini sebanyak dua orang. Mereka beranggapan penyuluhan akan memberikan dampak yang nyata jika dilakukan tatap muka secara langsung; (3) Antara penyuluh dengan kelompok binaan tinggal dalam lingkungan yang sama.

Metode Penyuluhan Hybrid (Campuran)

Metode penyuluhan *hybrid* adalah metode penyuluhan campuran atau kombinasi antara metode penyuluhan daring (*online*) dan metode penyuluhan luring (*onsite*). Dalam metode penyuluhan ini, penyuluh terkadang menggunakan metode penyuluhan daring, terkadang menggunakan metode penyuluhan luring. Waktu atau kapan penggunaan metode antara daring dengan luring ditetapkan bersama (keepakatan bersama) antara penyuluh dengan kelompok binaan. Penetapan penggunaan metode penyuluhan ini tergantung pada: (1) situasi dan kondisi; dan (2) tujuan spesifik dari tema penyuluhan yang telah dijadwalkan. Namun demikian, ketika memilih metode penyuluhan luring, antara penyuluh dan anggota kelompok binaan mengadakan kesepakatan bersama untuk tetap menjalankan protokol kesehatan yang berlaku pada masa pandemi covid 19. Tujuan kesepakatan yang dijalankan bersama ini adalah supaya program penyuluhan tetap berjalan dengan baik, aman, dan memberikan hasil yang baik.

Metode penyuluhan *hybrid* dapat dikatakan cukup digemari oleh para penyuluh. Hal ini dapat dilihat, dari 24 penyuluh yang mengisi angket penelitian ditemukan ada 8 orang atau 33,3% dari total responden menggunakan metode penyuluhan *hybrid*. Alasan pemilihan metode penyuluhan *hybrid* adalah (1) sekolah masih menjalankan pembelajaran *online*, sementara penyuluhan anak dilakukan di sekitar rumah; (2) daring dilakukan karena situasi covid 19, sementara yang luring karena karyawan perusahaan jadi bisa langsung kumpul di kantor; (3) metode penyuluhan *hybrid* dapat mendukung dalam memutus rantai penularan Covid 19 tetapi penyuluhan tetap dapat dijalankan; (4) metode penyuluhan *hybrid* efektif

untuk penyuluhan; (5) dapat mengetahui kondisi anggota kelompok binaan lebih *real* (nyata); (6) metode penyuluhan daring digunakan untuk meng-*cover* anggota kelompok binaan yang memiliki akses internet. Sementara itu, metode penyuluhan luring digunakan untuk melakukan penyuluhan bagi kelompok binaan yang tidak memiliki fasilitas internet seperti mereka yang ada di desa-desa. Dengan demikian, semua anggota kelompok binaan atau binaan jemaat dapat terlayani; (7) demi kesehatan bersama (antara penyuluh dan anggota kelompok binaan tidak terpapar Covid 19; (8) metode penyuluhan *hybrid* lebih pas fleksibel, efektif dan efisien karena penyesuaian di masa pandemi covid-19, agar tidak terdampak virus Corona.

Metode Penyampaian Materi Penyuluhan

Berdasarkan buku *Petunjuk Teknis Penyuluh Agama Kristen Non Pegawai Negeri Sipil* yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Kementerian Agama RI Tahun 2017 disebutkan enam metode yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi penyuluhan. Keenam metode tersebut adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode sandiwara, dan metode konseling.

Metode Ceramah

Metode ceramah disebut juga metode khotbah dimana penyuluh menyampaikan materi penyuluhan secara lisan dan bersifat monolog (satu arah). Atau dapat dikatakan bahwa metode ceramah berbentuk pemaparan atau penjelasan secara lisan atas suatu konsep, prinsip, dan fakta.¹⁸ Sudjana berpendapat bahwa metode ceramah tidak selalu buruk bila penggunaannya dipersiapkan secara baik, terlebih jika didukung dengan piranti dan media, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya.¹⁹ Metode ceramah ini efektif untuk jumlah peserta yang besar, dan untuk menjelaskan hal-hal yang baru.

Dari beberapa metode penyampaian materi pembinaan, ditemukan ada tiga orang responden atau 12,5% dari total seluruh jumlah responden menggunakan metode ceramah. Alasan penggunaan metode ceramah ini adalah efektif secara waktu. Selain itu, mudah digunakan atau diterapkan, dan dapat dikombinasikan dengan metode-metode yang lain seperti metode tanya jawab.

Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode penyuluhan yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two ways traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog

¹⁸ Edison, *52 Metode Mengajar*.

¹⁹ Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*.

antara penyuluh dengan kelompok binaan.²⁰ Penyuluh memberikan pertanyaan, kelompok binaan memberikan jawaban. Atau sebaliknya, kelompok binaan bertanya, penyuluh memberikan jawaban untuk menjelaskan sesuatu yang belum dimengerti oleh kelompok binaan. Dalam metode tanya jawab akan terjadi hubungan timbal balik secara langsung antara penyuluh dengan kelompok binaan.

Dalam penelitian terhadap 24 responden, pada masa pandemi covid 19 ini, ditemukan empat orang penyuluh atau 16,7% dari total jumlah responden yang menggunakan metode tanya jawab. Beberapa alasan penyuluh memilih menggunakan metode tanya jawab dalam menjalankan penyuluhan adalah: (1) metode ini dipandang efektif dalam hal waktu; (2) materi pembinaan dapat mudah dimengerti oleh anggota kelompok binaan; (3) dapat mengajak semua kelompok binaan untuk aktif; (4) dapat menjalin komunikasi yang baik antara penyuluh dengan kelompok binaan (komunikasi dua arah).

Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapatkan pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama. Diskusi bukanlah debat karena debat adalah perang mulut, orang beradu argumentasi, beradu paham, dan kemampuan persuasi untuk memenangkan pahamnya sendiri. Sedangkan dalam diskusi, setiap orang diharapkan memberikan sumbangan sehingga seluruh kelompok kembali dengan paham yang dibina bersama.²¹ Diskusi yang dimulai dengan sebuah pertanyaan atau kasus yang bersifat merangsang dapat membangkitkan minat dari seluruh peserta, dalam hal ini setiap anggota kelompok binaan, sehingga semua berpartisipasi dalam diskusi yang positif.²² Selain itu, dalam metode diskusi dapat terjadi komunikasi multiarah dan kebersamaan antara penyuluh dengan kelompok binaan, begitu juga di antara kelompok binaan.²³

Pada masa pandemi Covid 19 ini, berdasarkan angket penelitian yang disebar, ditemukan ada 11 orang responden atau 45,8% dari total jumlah responden yang berjumlah 24 orang menggunakan metode diskusi. Mereka yang memilih metode diskusi memiliki alasan masing-masing yaitu (1) metode diskusi dapat menjadi semua kelompok binaan terlibat aktif; (2) diskusi membuat pertemuan lebih hidup dan setiap peserta dapat berpartisipasi secara aktif; (3) melalui diskusi, penyuluh bisa mendapatkan *input* dari anggota kelompok binaan untuk

²⁰ Ibid.

²¹ Ibid.

²² Setiawani, *Pembaruan Mengajar*.

²³ B.S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*, ed. Ridwan Sutedja and Yosep Kurnia, 3rd ed. (Bandung: Kalam Hidup, 2017).

kemajuan penyuluhan; (4) metode diskusi menjadikan penyuluhan lebih interaktif dan tidak monoton; (5) diskusi dapat menjadikan setiap peserta aktif sehingga penyuluhan dapat menjadi lebih hidup; (6) anggota kelompok dapat saling menyampaikan pendapat; (7) di antara anggota kelompok pun dapat saling bertukar pikiran dan berinteraksi lebih lanjut; (8) melalui metode diskusi, penyuluh dapat mengetahui atau mengukur: pengetahuan dan pemahaman sejauh mana anggota kelompok binaan mempraktikkan protokol kesehatan (5M) sebagai upaya untuk memutus rantai penyebaran Covid 19; (9) melalui metode diskusi dapat terjadi komunikasi dua arah; (10) metode diskusi dapat menjadikan hubungan yang lebih dekat antara penyuluh dengan kelompok binaan dan di antara kelompok binaan itu sendiri; (11) metode diskusi akan memberikan kesempatan bagi peserta yang disuluh, supaya mereka dapat menyampaikan apa yang menjadi pikiran dan perasaan mereka pada era Pandemi Covid 19 ini. Dengan demikian, penyuluh dapat memberikan arahan dan bimbingan secara terukur, jelas dan konstruktif bagi peserta.

Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode dimana dalam penyuluhan seorang penyuluh menunjukkan proses tertentu. Sebagai contohnya, penyuluh mendemonstrasikan cara mendoakan orang yang sedang sakit, atau penyuluh menunjukkan cara berbelas kasih kepada orang yang sedang membutuhkan pertolongan.²⁴ Metode demonstrasi merupakan suatu cara mengajar dengan menunjukkan cara kerja suatu benda. Benda dapat berupa benda sebenarnya atau suatu prototipe. Model demonstrasi memberi visualisasi yang konkret dan sangat kentara sebagai akibatnya mudah dimengerti dan dihayati oleh kelompok binaan. Untuk selanjutnya, penyuluh memberi kesempatan kepada anggota kelompok binaan untuk melakukan hal yang sama, yakni mendemonstrasikan sendiri proses itu sebagai akibatnya kelompok binaan memperoleh pengalaman belajar pribadi sesudah melihat, melakukan, dan merasakannya sendiri.²⁵

Dari 24 responden yang mengisi angket penelitian, ditemukan dua orang atau 8,3% dari total jumlah responden yang menggunakan metode demonstrasi dalam menyampaikan materi penyuluhan. Alasan mereka memilih metode demonstrasi adalah karena pada masa Pandemi Covid 19 ini anggota kelompok binaan ingin melihat cara sekaligus bukti (hasil) dan metode demonstrasi sangat memungkinkan untuk menjawab hal tersebut.

²⁴ Amos Neolaka and Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Depok: Kencana, 2017).

²⁵ Edison, *52 Metode Mengajar*.

Metode Sandiwara

Metode sandiwara disebut juga metode drama. Metode sandiwara dapat diartikan sebagai pemindahan “penggalan cerita” yang menyerupai cerita nyata atau situasi sehari-hari ke dalam program. Lakon dikembangkan sebagai metode penyuluhan, terutama digunakan untuk mengembangkan diskusi dan analisis peristiwa kasus yang dikemas dalam cerita. Tujuannya adalah sebagai media momen untuk menampilkan berbagai isu tentang subjek, untuk merefleksikan dan menganalisis solusi masalah. Sandiwara dapat dilakukan oleh sekelompok orang untuk memainkan cerita yang telah disiapkan dan dipelajari sebelum disiarkan. Pemeran sandiwara harus mengetahui terlebih dahulu masing-masing peran yang akan dimainkannya. Metode ini dapat menumbuhkan kreativitas dan imajinasi, membangkitkan dan menumbuhkan kerja sama, dan melibatkan gerak motorik tubuh atau kinestesis.²⁶

Pada masa Pandemi Covid 19 ini, dari 24 responden ternyata tidak ditemukan penyuluh yang menggunakan metode sandiwara. Hal ini disebabkan karena untuk menggunakan metode sandiwara perlu melibatkan banyak pemeran dan ini menjadikan terjadinya interaksi secara langsung, baik di antara anggota kelompok binaan, maupun antara anggota kelompok binaan dengan penyuluh.

Metode Konseling

Konseling adalah interaksi antara dua orang, yaitu konsultan dan pengunjung. Interaksi terjadi dalam suasana profesional dilakukan dan dipelihara sebagai alat untuk mendorong perubahan perilaku pelanggan. Konseling bertujuan untuk membantu orang lain mewujudkan potensi baiknya, terutama untuk membantu seseorang yang kurang memiliki pengalaman lingkungan untuk mencapai tujuan dan aspirasi mereka.²⁷

Metode konseling merupakan metode yang memposisikan seorang penyuluh sebagai konselor, sedangkan kelompok binaan sebagai konseli. Sebagaimana konseling dipahami sebagai proses di mana para ahli (disebut konselor) memberikan bantuan kepada individu (disebut sebagai konseli) yang menghadapi masalah, sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapi konseli. Pada tahun 1908, Frank Parsons pertama kali menggunakan istilah tersebut ketika ia terlibat dalam konseling karier. Selain itu, juga diadopsi oleh Carl Rogers, yang kemudian mengembangkan perawatan yang berpusat pada pelanggan. Konsultasi dapat dilakukan di semua bidang kehidupan, seperti di masyarakat, industri, membantu korban

²⁶ Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*.

²⁷ Moch Syamsuri Rachman, “Penggunaan Metode Konseling Dan Praktik Keterampilan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Nonformal,” *Sintesa: Jurnal Ilmu Pendidikan* 14, no. 1 (2019): 30–35, <http://sintesa.stkip-arrahmaniyah.ac.id/index.php/sintesa/article/view/7>.

bencana alam, dan pengaturan pendidikan. Khusus dalam bidang pendidikan dasar dan pendidikan tinggi di Indonesia, pelayanan konseling biasa disebut dengan bimbingan dan konsultasi (konsultasi pendidikan) dan dilakukan oleh pengajar (konselor sekolah). Metode konseling ini sangat pribadi, karena bisa saja seorang konseli mencurahkan apa yang menjadi persoalan dirinya yang bersifat pribadi dan rahasia kepada seorang penyuluh yang memiliki posisi sebagai konselor. Karena itu, sebagai konselor, seorang penyuluh wajib menjaga kerahasiaan seluruh persoalan yang dicurahkan oleh konseli (anggota kelompok binaan). Tidak dipungkiri, sejak Indonesia dilanda Pandemi Covid 19 (Maret 2020) menimbulkan banyak dampak. Anak-anak sekolah menjalankan Belajar Dari Rumah (BDR) yang memunculkan kebosanan bagi anak-anak. Munculnya rasa curiga, cemas, dan ketakutan jika sampai terpapar virus corona. Dan dampak ekonomi pun sangat terasa. Terjadinya pengurangan tenaga kerja sehingga terjadi banyak PHK, artinya muncul banyak pengangguran. Dalam situasi seperti ini, pelayanan konseling merupakan salah satu jawaban yang paling nyata untuk kebutuhan ini.²⁸

Berdasarkan angket penelitian yang dibagikan kepada responden, ditemukan empat orang atau 16,7% dari total jumlah responden yang menjadikan metode konseling sebagai metode dalam menyampaikan materi penyuluhan. Keempat responden yang menggunakan metode penyuluhan ini memiliki alasan masing-masing, yaitu: (1) pada saat ini banyak orang mengalami ketakutan, kecemasan, bahkan putus ada karena mengalami banyak kesulitan, terlebih kesulitan ekonomi; (2) metode konseling menjadikan kelompok binaan mudah memahami persoalan hidupnya, menemukan jawaban atas persoalannya, dan terlebih lagi tidak merasa sendirian dalam menghadapi persoalan hidupnya; (3) penyuluh dapat mengkonseling secara langsung anggota kelompok binaannya; (4) supaya ada kedekatan antara penyuluh dan kelompok binaan.

Media Penyuluhan

Kata “media” berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau penyampai pesan dari pengirim informasi kepada penerima.²⁹ Dalam komunikasi, media berasal dari istilah “mediasi” karena berada di antara khalayak dan lingkungan. Oleh karena itu, media diartikan sebagai alat atau sarana komunikasi. Media biasanya diartikan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar, biasanya meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang

²⁸ Yakub B. Susabda, *Pelayanan Konseling Melalui Telepon* (Yogyakarta: ANDI, 2010).

²⁹ Arief S. Sadiman et al., *Media Pendidikan*, 14th ed. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010).

menciptakan kondisi bagi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar.³⁰ Menurut batasannya, media adalah perangkat lunak yang berisi pesan (atau informasi) penyuluhan yang lazimnya disajikan dengan menggunakan peralatan.³¹ Media dapat berupa orang atau alat yang diciptakannya.³²

Media penyuluhan dapat mempertinggi proses penyuluhan bagi setiap kelompok binaan, juga diharapkan dapat mempertinggi hasil penyuluhan yang dicapainya.³³ Karena pentingnya media untuk menunjang hasil dalam penyuluhan, maka dalam *Petunjuk Teknis Penyuluh Agama Kristen Non Pegawai Negeri Sipil* yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Kementerian Agama RI Tahun 2017 disebutkan enam media yang dapat digunakan oleh setiap penyuluh dalam menjalankan tugas penyuluhannya. Keenam media tersebut adalah radio, televisi, media cetak, media internet, dan multimedia. Keenam media tersebut tidak mutlak wajib digunakan. Karena, dalam memilih media penyuluhan, seorang penyuluh perlu memiliki pemahaman media yang akan digunakan. Karena itu, seorang penyuluh seyogyanya terampil membuat media penyuluhan secara sederhana dan mudah digunakan. Menilai keefektifan penggunaan media dalam penyuluhan juga diperlukan dalam memilih media.³⁴ Sadiman memberikan petunjuk dalam memilih media yaitu ketersediaan media yang akan digunakan, apakah media harus dibeli, sewa (ketersediaan dana untuk membeli atau menyewa), ataukah dibuat sendiri (tersedia waktu, tenaga, fasilitas, dan kemampuan untuk membuat), atau apakah media tersebut dapat digunakan dalam waktu yang lama, ataukah hanya sekali pakai, dan apakah dapat digunakan dimana saja?³⁵ Hal-hal ini perlu dipertimbangkan dalam memilih media, karena jika media yang dipilih ternyata tidak efektif maka tidak akan menunjang jalannya proses penyuluhan dan bahkan tidak akan memberikan solusi dalam pencapaian penyuluhan. Begitu juga sebaliknya, jika media yang digunakan adalah sesuai dengan situasi dan kondisi penyuluhan, maka media tersebut akan menjadi efektif dan akan memberikan hasil yang maksimal dalam penyuluhan.

Media Radio

Radio merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan materi penyuluhan kepada kelompok binaan. Secara definisi, radio adalah teknologi yang digunakan untuk mengirimkan sinyal melalui modulasi dan radiasi elektromagnetik

³⁰ Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*.

³¹ Sadiman et al., *Media Pendidikan*.

³² Neolaka and Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*; Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*.

³³ Nana Sudjana and Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, 12th ed. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015).

³⁴ Ibid.

³⁵ Sadiman et al., *Media Pendidikan*.

(gelombang elektromagnetik). Gelombang ini merambat di udara, dan dapat merambat di ruang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan media pembawa, seperti molekul udara.³⁶ Saat ini mendengarkan radio bisa dilakukan melalui smartphone, berbeda dengan sebelum abad ke-20, ketika konsep nirkabel masih dianggap fiktif. Menurut Max Well, radio adalah gelombang magnetik yang dapat merambat di ruang angkasa dalam bentuk gelombang dengan kecepatan tertentu, yang diperkirakan sama dengan kecepatan cahaya, yaitu 186.000 mil per detik.³⁷

Radio merupakan media auditori (hanya dapat didengar), tetapi murah, populer, dan dapat dibawa kemana saja atau didengar dimana saja. Penyiaran adalah media ekspresi, komunikasi, informasi, pendidikan dan hiburan. Sebagai media imajinasi, penyiaran memiliki kekuatan terbesar, karena sebagai media buta, penyiaran telah menginspirasi begitu banyak suara penyiarinya.³⁸ Radio mencoba memvisualisasikan sehingga mudah akrab dengan pendengarnya. Radio siaran memiliki beberapa karakteristik antara lain: untuk didengar (auditori), isi siarannya sesaat, tidak dapat diulang-ulang, terkandung *fading* (gangguan timbul-tenggelam) dan gangguan teknis, akrab dan hangat, suara penyiar muncul di rumah atau di dekat penonton. Ciri-ciri penyiaran antara lain: heterogenitas, individualitas, inisiatif, pemikiran, penjelas, menghakimi, dan pilihan gelombang siaran sesuai preferensi.³⁹ Meskipun siaran radio dapat menjangkau banyak orang dengan radius atau jarak yang cukup jauh, tetapi dalam penelitian ini tidak ditemukan bahwa Penyuluh Agama Kristen non PNS di Wilayah Bandung Raya yang menggunakan radio sebagai media penyuluhan.

Media Televisi

Televisi atau yang sering disebut TV dapat digunakan sebagai media dalam menyampaikan materi penyuluhan. Sebagai media telekomunikasi, televisi sudah akrab di seluruh lapisan masyarakat di Indonesia. Di samping sebagai sarana hiburan, televisi banyak memberikan manfaat dalam penyampaian informasi (berita), pendidikan maupun penyuluhan. Televisi memiliki fungsi sebagai penerima siaran baik berupa gambar bergerak ataupun suara, baik itu yang hitam-putih (monokrom) maupun berwarna. Kata "televisi" merupakan gabungan dari kata *tele* (τῆλε, "jauh") dari bahasa Yunani dan *visio* ("penglihatan") dari bahasa Latin, sehingga televisi dapat diartikan sebagai "alat komunikasi jarak jauh yang menggunakan media visual/penglihatan."⁴⁰ Televisi adalah satu media massa yang mempunyai

³⁶ Muhamad Mufid, *Komunikasi Dan Regulasi Penyiaran* (Jakarta: Kencana, 2005).

³⁷ Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran: Teori Dan Praktek* (Bandung: Mandar Maju, 1990).

³⁸ John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2018).

³⁹ Syamsul M. Romli, *Kamus Jurnalistik*, ed. Nunik Siti Nurbaya (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008).

⁴⁰ "Televisi," *Wikipedia*, last modified 2021, accessed August 19, 2021,

berbagai fungsi. Fungsi televisi adalah sebagai alat informasi bagi masyarakat yang membutuhkan informasi baik nasional maupun internasional. Informasi ini berguna untuk menambahkan ilmu pengetahuan mereka akan berita yang diserap oleh masyarakat yang menggunakan media tersebut.⁴¹

Fungsi televisi sama dengan fungsi media massa lainnya (surat kabar dan radio siaran), yakni memberi informasi, mendidik, menghibur dan membujuk. Tetapi fungsi menghibur lebih dominan pada media televisi sebagaimana hasil penelitian-penelitian yang menyatakan bahwa umumnya tujuan utama khalayak menonton televisi adalah untuk memperoleh hiburan, selanjutnya untuk memperoleh informasi.⁴² Media televisi merupakan sarana masuknya informasi baru sekaligus sebagai agen perubahan budaya baru. Banyak yang menegaskan aktivitas menonton televisi sebagai kegiatan pasif atas penerimaan gagasan baru. Dengan modal audio-visualnya siaran televisi sangat efektif dalam memberikan pesan-pesannya. Tetapi tidak hanya itu, televisi juga memiliki fungsi sebagai sarana promosi dan hiburan. Karena itu juga televisi sangat bermanfaat dalam upaya pembentukan perilaku dan perubahan pola pikir.⁴³ Meskipun televisi merupakan media komunikasi yang sangat baik, dapat menampilkan audio visual, dan menjangkau banyak masyarakat luas baik nasional maupun internasional, tetapi dalam penelitian ini tidak ditemukan penyuluh agama Kristen non PNS di wilayah Bandung Raya yang menggunakan televisi sebagai media penyuluhan.

Media Cetak

Media cetak ialah segala sesuatu barang cetak yang dipergunakan sebagai sarana dalam menyampaikan informasi atau pesan seperti macam-macam media cetak pada umumnya. Media cetak ialah salah satu dari beragam jenis media massa yang dicetak pada lembaran kertas. Media cetak pun bisa didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang memiliki kaitan dengan proses produksi teks dengan mempergunakan tinta, dan huruf serta kertas, ataupun bahan cetak yang lainnya.⁴⁴

Media cetak adalah salah satu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan penyuluhan. Media cetak merupakan sarana media massa yang dicetak dan diterbitkan secara berkala. Dapat dikatakan bahwa suatu media statis yang mengutamakan fungsinya sebagai media penyampaian informasi. Media cetak terdiri dari sumber tertulis seperti majalah, koran,

<https://id.wikipedia.org/wiki/Televisi>.

⁴¹ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011).

⁴² Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, and Siti Karlinah, *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014).

⁴³ Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

⁴⁴ Bella Dwi Syahputri Ispriadi, Devy Anggita Putri, and Prahasti Ken Dewani, "Eksistensi Media Cetak Pada Masa Pandemi Covid-19," *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 9, no. 2 (2020): 127–134.

brostur (*flyer*), *newsletter*, iklan, memo, formulir bisnis, dan lain sebagainya. Maka media cetak terdiri dari lembaran dengan sejumlah kata, gambar, atau foto dalam tata warna dan halaman putih, dengan fungsi utama untuk memberikan informasi atau menghibur. Media cetak juga adalah suatu dokumen atas segala hal yang dikatakan orang lain dan rekaman peristiwa yang ditangkap oleh jurnalis dan diubah dalam bentuk kata-kata, gambar, foto, dan sebagainya.⁴⁵ Beberapa fungsi media cetak adalah (1) media informasi yang dapat mencerahkan; (2) media pendidikan yang dapat mencerdaskan; (3) meningkatkan intelektual kehidupan bermasyarakat; (4) membantu atau mendorong dalam memperkuat kesatuan nasional.⁴⁶

Dalam penyuluhan, penyuluh dapat menggunakan media cetak dengan cara membuat *flyer* atau brostur untuk dibagikan kepada anggota kelompok binaan. Selain itu, penyuluh bisa juga membuat materi, *mensetting* atau mendesain lalu menggandakan materi tersebut dalam bentuk *hardcopy* kemudian membagikan kepada anggota kelompok binaan. Meskipun tergolong mudah dalam pengerjaan, tetapi berdasarkan angket penelitian yang dibagikan kepada Penyuluh Agama Kristen non PNS di Wilayah Bandung Raya, ditemukan bahwa dari 24 responden yang mengisi angket penelitian ini, hanya ada satu orang atau 4,2% dari total jumlah responden. Alasan dari responden yang memilih media cetak dalam penyuluhan adalah bahwa dengan media cetak, mereka lebih bisa belajar kapan saja mereka mau dan bisa diulang-ulang jika mereka perlu dan sangat mudah untuk mentransfer kepada yang lain. Sekalipun lambat tapi lebih bisa memahami dan bisa lebih mendalam. Kurangnya media cetak digunakan dalam penyuluhan dapat juga karena pengaruh majunya teknologi media,⁴⁷ dimana kebanyakan media cetak banyak digantikan dalam bentuk *soft file* yang dapat dibaca melalui gadget atau piranti lain seperti komputer ataupun laptop.

Media Internet

Internet merupakan salah satu media yang digunakan oleh penyuluh dalam menjalankan tugasnya sebagai penyuluh. Kata internet merupakan campuran dua kata dalam bahasa Inggris yakni *interconnected* dan *network* yang secara harfiah berarti "jaringan yang saling berhubungan". Internet dapat diartikan sebagai jaringan komunikasi elektronik yang menghubungkan jaringan komputer dan fasilitas komputer yang terorganisasi di seluruh dunia melalui telepon. Internet juga dapat diartikan sebagai sistem jaringan komputer yang saling

⁴⁵ Fuad Abbas Saleh Pasallo, "Peran Media Massa Cetak (Koran) Dalam Meningkatkan Pariwisata Danau Dua Rasa (Labuan Cermin), Berau," *Ilmu Komunikasi*, 1, no. 4 (2013): 91–105, <https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/?p=1040>.

⁴⁶ Ispriadi, Putri, and Dewani, "Eksistensi Media Cetak Pada Masa Pandemi Covid-19."

⁴⁷ Budi Arista Romadhoni, "Meredupnya Media Cetak, Dampak Kemajuan," *An-Nida* 10, no. 1 (2018): 13–20, <https://ejournal.unisnu.ac.id/JKIN/article/viewFile/741/1001>.

terhubung secara global yang menggunakan *Internet Protocol Suite* (TCP/IP) untuk menghubungkan perangkat di seluruh dunia. Ini adalah jaringan yang terdiri dari jaringan swasta, publik, akademik, komersial, dan pemerintah lokal, yang terhubung ke dunia melalui berbagai teknologi jaringan elektronik, nirkabel, dan optik. Internet telah membawa berbagai sumber informasi dan layanan, seperti dokumen dan aplikasi hypertext, email (*e-mail*), telepon, dan *file sharing* di *World Wide Web* (WWW). Internet telah membantu kebutuhan manusia dalam banyak hal. Internet memungkinkan dan mempercepat bentuk interaksi pribadi melalui pesan instan, forum internet, dan jejaring sosial. Pada masa pandemi covid 19 ini, internet banyak digunakan sebagai media pembelajaran, baik dengan piranti gadget maupun komputer (laptop).

Sejak masyarakat Indonesia resmi bergabung dengan World Summit on the Information Society (WSIS) dalam bentuk UNESCO, pemerintah Indonesia secara resmi mengakui keberadaan internet sebagai media konvergen. Dengan cara ini, Indonesia segera berperan aktif dalam kegiatan konferensi WSIS, pertama kali di Swiss pada tahun 2003 dan kedua kalinya di Tunisia pada tahun 2005. Internet adalah komunikasi antara manusia di seluruh dunia melalui jaringan komunikasi elektronik, jaringan ini menjadi mungkin karena konektivitas jaringan komputer.⁴⁸

Dalam penelitian ini ditemukan 18 orang atau 75% dari total jumlah responden yang menggunakan internet sebagai media penyuluhan. Mereka memilih media internet dalam penyuluhan dengan alasan yang bermacam-macam, yaitu (1) internet dapat membantu semua anggota kelompok binaan untuk mengikuti pembinaan meskipun di tempat yang berbeda; (2) pada masa pandemi Covid 19 ini, internet merupakan salah satu media yang sangat efektif untuk digunakan dalam penyuluhan; (3) meskipun tidak bertemu secara langsung (*onsite*), media internet memungkinkan untuk terjalin interaksi (komunikasi) dua arah; (4) penggunaan internet sudah menjadi *trend* untuk masa sekarang; (5) internet sangat membantu dalam komunikasi pada masa sekarang; (6) Media internet mudah digunakan, baik oleh penyuluh maupun anggota kelompok binaan; (7) Internet mudah untuk diakses, kapan saja dan di mana saja dan di internet tersedia banyak bahan untuk ilustrasi; (8) Media internet memungkinkan proses penyuluhan menjadi lebih efektif; (9) Media internet membantu dalam menjaga jarak; (10) Media internet dapat menjadikan penyuluhan lebih variatif dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan; (11) Internet menyediakan banyak fasilitas dan fitur sehingga menjadikan penyuluhan menjadi efektif dan menarik; (12) Karena Internet berhubungan langsung dengan

⁴⁸ Muhammad Rustam, "Internet Dan Penggunaannya (Survei Di Kalangan Masyarakat Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan)," *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 21, no. 1 (2017): 13–24, <https://media.neliti.com/media/publications/196607-ID-internet-dan-penggunaannya-survei-dikal.pdf>.

banyak aplikasi/sarana melalui gadget seperti WA, zoom, YouTube, google meet, dan lain sebagainya; (13) melalui media internet maka penyuluh dapat mengakses pelbagai aplikasi teknologi informasi yang dibutuhkan dalam menyampaikan bahan pengajaran penyuluhan kepada peserta atau audiens, misalnya aplikasi zoom meeting, google meet, google duo, google classroom, skype, video call whatsapp, instagram, youtube, dan sejenisnya.

Multimedia

Multimedia diartikan berbagai jenis sarana; dan penyediaan informasi pada komputer yang menggunakan suara, grafika, animasi, dan teks. Multimedia juga diartikan sebagai penggunaan komputer untuk menyajikan dan menggabungkan teks, gambar, animasi, audio, dan video melalui alat dan tautan sehingga pengguna dapat menavigasi, berinteraksi, berkreasi, dan berkomunikasi. Multimedia dapat menumbuhkan kemampuan sensorik, menarik perhatian dan minat. Penelitian Teknologi Komputer (*Computer Technology Research/CTR*) menunjukkan bahwa orang hanya dapat mengingat 20% dari apa yang mereka lihat dan 30% dari apa yang mereka dengar. Tetapi orang dapat mengingat 50% dari apa yang telah mereka lihat dan 80% dari apa yang telah mereka lihat, dengar, dan lakukan pada saat yang bersamaan. Multimedia dapat menyajikan informasi yang dapat dilihat, didengar, dan dilakukan, sehingga multimedia sangat efektif sebagai alat bantu yang lengkap dalam proses belajar mengajar.⁴⁹

Dalam penggunaannya, multimedia sering digunakan dalam bidang informatika. Selain dunia informatika, multimedia juga digunakan dalam pembuatan dunia *game* dan *website*. Penggunaan multimedia juga termasuk dalam pendidikan dan bisnis. Dalam bidang pendidikan, multimedia digunakan sebagai media pengajaran, baik di kelas maupun belajar mandiri. Dalam bidang bisnis, multimedia digunakan sebagai media pengenalan perusahaan, pengenalan produk, bahkan sebagai media kiosk dan pelatihan sistem pembelajaran online. Multimedia dapat memainkan tiga fungsi dalam proses belajar mengajar (penyuluhan), yaitu sebagai berikut: (1) multimedia dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar (menyuluh); (2) multimedia dapat digunakan sebagai tutorial interaktif, misalnya dalam simulasi; (3) multimedia dapat digunakan sebagai sumber instruksi pembelajaran (penyuluhan), misalnya multimedia digunakan untuk menyimpan rangkaian slide mikroskop atau radiografi.⁵⁰ Ada beberapa keuntungan multimedia antara lain (1) Mencegah kehilangan file dan meningkatkan produktivitas; (2) Pada saat yang sama, dapat mengakses ke dokumen dan menampilkan di

⁴⁹ Munir, *Multimedia Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan, Antimicrobial Agents and Chemotherapy*, vol. 58 (Bandung: Alfabeta, 2012).

⁵⁰ Ambar Sri Lestari, "Pembelajaran Multimedia," *Jurnal Al-Ta'dib* 6, no. 2 (2013): 84–98, <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/307>.

layar; (3) Dapat menghemat waktu dan biaya (4). Menyediakan kemampuan kecepatan informasi yang diperlukan dengan interaksi visual (efektif dan efisien).

Dalam penelitian yang dilakukan terhadap 24 responden ditemukan 5 orang atau 20,8% dari keseluruhan jumlah responden menggunakan multimedia dalam melakukan penyuluhan terhadap anggota kelompok binaannya. Mereka yang menggunakan multimedia dalam penyuluhan ini memiliki alasan: (1) lebih variatif dalam menjalankan penyuluhan; (2) Multimedia memiliki jangkauan yang lebih luas; (3) Dengan multimedia maka dapat menyampaikan materi dengan contoh, ilustrasi, dan lain sebagainya; (4) Lebih memudahkan anggota kelompok binaan dalam memahami materi penyuluhan; (5) multimedia yang dikemas menarik, simpel, singkat, jelas dan padat relevan bagi kelompok binaan milenial masa kini.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang Metode dan Media Penyuluhan yang Efektif bagi Penyuluh Agama Kristen Non PNS Pada Masa Pandemi Covid 19 di Wilayah Bandung Raya, peneliti menyimpulkan bahwa: Pertama, Metode penyuluhan yang paling efektif adalah metode *online* atau daring (dalam jaringan). Metode penyuluhan online ini paling banyak digunakan yaitu oleh 12 orang penyuluh atau 50 % dari total responden. Kedua, Metode penyampaian materi penyuluhan yang paling efektif adalah metode diskusi. Metode diskusi paling banyak digunakan yaitu oleh 11 orang penyuluh atau 45,8% dari total responden. Ketiga, Media penyuluhan yang paling efektif adalah media internet. Media internet paling banyak digunakan yaitu oleh 18 orang penyuluh atau 75 % dari total responden.

REKOMENDASI

Peneliti merekomendasikan untuk diadakan penelitian lanjutan dengan responden yang lebih luas yakni melibatkan seluruh Penyuluh Agama Kristen non PNS baik yang di Jawa Barat, terlebih di Indonesia untuk menjadi responden. Penelitian lanjutan ini, diharapkan bisa mendapatkan temuan yang berdampak bukan hanya untuk wilayah Bandung Raya tetapi tingkat provinsi, bahkan Indonesia. Selain itu, penelitian lanjutan bisa juga dilakukan terhadap para anggota kelompok binaan dengan tujuan untuk menemukan dampak atau pengaruh penggunaan metode dan media penyuluhan bagi anggota kelompok binaan, baik di wilayah Bandung Raya maupun Provinsi Jawa Barat, terlebih dengan cakupan yang lebih luas yaitu Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro, Lukiati Komala, and Siti Karlinah. *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014.
- Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Injil Matius Pasal 1-10*. 10th ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Darwanto. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Direktur Jenderal Bimas Kristen. "Petunjuk Teknis Penyuluh Agama Kristen Non Pegawai Negeri Sipil," 2017.
- Edison, F. Thomas. *52 Metode Mengajar*. Bandung: Kalam Hidup, 2017.
- Effendy, Onong Uchjana. *Radio Siaran: Teori Dan Praktek*. Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Fiske, John. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2018.
- Ispriadi, Bella Dwi Syahputri, Devy Anggita Putri, and Prahasti Ken Dewani. "Eksistensi Media Cetak Pada Masa Pandemi Covid-19." *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 9, no. 2 (2020): 127–134.
- Lestari, Ambar Sri. "Pembelajaran Multimedia." *Jurnal Al-Ta'dib* 6, no. 2 (2013): 84–98. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/307>.
- McQuail, Denis. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Mufid, Muhamad. *Komunikasi Dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Munir. *Multimedia Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan. Antimicrobial Agents and Chemotherapy*. Vol. 58. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Neolaka, Amos, and Grace Amialia A. Neolaka. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana, 2017.
- Nuhamara, Daniel. *Pembimbing PAK*. 2nd ed. Bandung: Jurnal Info Media, 2009.
- Pasallo, Fuad Abbas Saleh. "Peran Media Massa Cetak (Koran) Dalam Meningkatkan Pariwisata Danau Dua Rasa (Labuan Cermin), Berau." *Ilmu Komunikasi*, 1, no. 4 (2013): 91–105. <https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/?p=1040>.
- Rachman, Moch Syamsuri. "Penggunaan Metode Konseling Dan Praktik Keterampilan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Nonformal." *Sintesa: Jurnal Ilmu Pendidikan* 14, no. 1 (2019): 30–35. <http://sintesa.stkiparahmaniyah.ac.id/index.php/sintesa/article/view/7>.
- Romadhoni, Budi Arista. "Meredupnya Media Cetak, Dampak Kemajuan." *An-Nida* 10, no. 1 (2018): 13–20. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JKIN/article/viewFile/741/1001>.
- Romli, Syamsul M. *Kamus Jurnalistik*. Edited by Nunik Siti Nurbaya. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008.
- Rustam, Muhammad. "Internet Dan Penggunaannya (Survei Di Kalangan Masyarakat Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan)." *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 21, no. 1 (2017): 13–24. <https://media.neliti.com/media/publications/196607-ID-internet-dan-penggunaannya-survei-di-kal.pdf>.
- Sadiman, Arief S., R. Rahardjo, Anung Haryono, and Rahardjito. *Media Pendidikan*. 14th ed. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010.
- Sari, Milya, and Asmendri. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA." *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA* 2, no. 1 (2018): 41–53. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159>.
- Setiawani, Mary Go. *Pembaruan Mengajar*. 3rd ed. Bandung: Kalam Hidup, 1996.
- Sidjabat, B.S. *Mengajar Secara Profesional*. Edited by Ridwan Sutedja and Yosep Kurnia. 3rd ed. Bandung: Kalam Hidup, 2017.
- . *Menjadi Guru Profesional Sebuah Perspektif Kristiani*. Bandung: Kalam Hidup, 1994.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: SBAIgesindo, 2019.
- Sudjana, Nana, and Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*. 12th ed. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2015.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugono, Dendy. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- . *Tesaurus Bahasa Indonesia*. 1st ed. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Susabda, Yakub B. *Pelayanan Konseling Melalui Telepon*. Yogyakarta: ANDI, 2010.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- “Televisi.” *Wikipedia*. Last modified 2021. Accessed August 19, 2021. <https://id.wikipedia.org/wiki/Televisi>.